



Implementasi Token Ekonomi Sebagai Strategi Modifikasi Perilaku dalam Meningkatkan Perilaku Belajar pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU XXXIV Nawa Kartika Jambangan

**Selfiati Satangke¹, Amaldo Firjarahadi Tane², Angie Renata Widiasti³,
Muhammad Razif⁴, Nurani Marfuah⁵, Sofyan Hadi Alif Abdulloh⁶, Lucy
Lidiawati Santioso⁷**

¹⁻⁷Jurusan Psikologi, Universitas Insan Cita, Indonesia

Email: efhyrayya@gmail.com , [syam.hadi@gmail.com](mailto:syan.hadi@gmail.com) , lucylidiawati@uici.ac.id

Abstrak

Belajar Perilaku yang efektif sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran pada anak usia dini. Namun, berbagai tantangan perilaku sering muncul, seperti kesulitan mengikuti instruksi, meninggalkan tempat duduk, mudah terdistraksi, dan tantrum, yang semuanya dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Token economy adalah strategi modifikasi perilaku yang terbukti efektif untuk meningkatkan perilaku adaptif. Strategi ini melibatkan pemberian token sebagai penguat sekunder yang dapat ditukarkan dengan hadiah setelah anak menunjukkan perilaku yang diinginkan. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi token economy sebagai strategi modifikasi perilaku untuk meningkatkan perilaku belajar anak usia dini di TK Muslimat NU XXXIV Nawa Kartika Jambangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama lima hari menggunakan pendekatan deskriptif, dengan melibatkan guru kelas sebagai mitra utama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui reduksi, penyajian, dan interpretasi data. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan perilaku belajar pada anak yang menjadi fokus observasi. Peningkatan ini ditandai dengan kepatuhan yang lebih baik terhadap instruksi guru, peningkatan kemampuan untuk tetap berada di tempat duduk, penurunan frekuensi meninggalkan kelas, dan penurunan intensitas perilaku tantrum. Guru dan orang tua memberikan tanggapan positif terhadap penerapan token economy dan menunjukkan kesiapan untuk melanjutkan strategi ini dalam kegiatan belajar di sekolah dan di rumah. Temuan ini konsisten dengan teori operant conditioning yang menyatakan bahwa perilaku yang menerima penguatan positif lebih mungkin untuk muncul kembali (Skinner, 1953). Hal ini juga didukung oleh berbagai penelitian yang melaporkan bahwa token economy efektif dalam meningkatkan perilaku on-task, kepatuhan terhadap aturan kelas, dan motivasi belajar pada anak usia dini (Kazdin, 1977; Cooper et al., 2020). Oleh karena itu, token economy adalah strategi modifikasi perilaku yang sederhana, praktis, dan berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara guru dan orang tua untuk mendukung pembentukan perilaku belajar positif pada anak usia dini.

Kata kunci: token economy, modifikasi perilaku, perilaku belajar, anak usia dini, penguatan positif.

Abstrak

Perilaku belajar yang efektif sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran pada anak usia dini. Namun, berbagai tantangan perilaku sering muncul, seperti kesulitan mengikuti instruksi, meninggalkan tempat duduk, mudah terdistraksi, dan tantrum, yang semuanya dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Token economy adalah strategi modifikasi perilaku yang terbukti efektif untuk meningkatkan perilaku adaptif. Strategi ini melibatkan pemberian token sebagai penguat sekunder yang dapat ditukarkan dengan hadiah setelah anak menunjukkan perilaku yang diinginkan. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi token economy sebagai strategi modifikasi perilaku untuk meningkatkan perilaku belajar anak usia dini di TK Muslimat NU XXXIV Nawa

Kartika Jambangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama lima hari menggunakan pendekatan deskriptif, dengan melibatkan guru kelas sebagai mitra utama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui reduksi, penyajian, dan interpretasi data. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan perilaku belajar pada anak yang menjadi fokus observasi. Peningkatan ini ditandai dengan kepatuhan yang lebih baik terhadap instruksi guru, peningkatan kemampuan untuk tetap berada di tempat duduk, berkurangnya frekuensi meninggalkan kelas, dan menurunnya intensitas perilaku tantrum. Guru dan orang tua memberikan tanggapan positif terhadap penerapan token economy dan menunjukkan kesiapan untuk melanjutkan strategi ini dalam kegiatan belajar di sekolah dan di rumah. Temuan ini konsisten dengan teori *operant conditioning* yang menyatakan bahwa perilaku yang menerima penguatan positif lebih mungkin untuk muncul kembali (Skinner, 1953). Hal ini juga didukung oleh berbagai penelitian yang melaporkan bahwa token economy efektif dalam meningkatkan perilaku *on-task*, kepatuhan terhadap aturan kelas, dan motivasi belajar pada anak usia dini (Kazdin, 1977; Cooper et al., 2020). Oleh karena itu, token economy adalah strategi modifikasi perilaku yang sederhana, praktis, dan berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara guru dan orang tua untuk mendukung pembentukan perilaku belajar positif pada anak usia dini.

Kata kunci: *token economy, modifikasi perilaku, perilaku belajar, anak usia dini, penguatan positif.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama bagi perkembangan anak secara menyeluruh. PAUD mencakup aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, fisik-motorik, dan perilaku adaptif. Masa usia dini sering disebut sebagai *golden age* karena perkembangan otak yang pesat pada periode ini. Pengalaman belajar yang diperoleh anak pada masa ini akan sangat memengaruhi kesiapan akademik dan kemampuan penyesuaian sosial di masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran di taman kanak-kanak tidak hanya berfokus pada penguasaan akademik dasar, tetapi juga pada pembentukan perilaku belajar positif. Perilaku ini meliputi kemampuan mengikuti aturan, mempertahankan perhatian, mengendalikan diri, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Perilaku-perilaku ini merupakan indikator penting kesiapan anak memasuki pendidikan dasar dan berkontribusi terhadap keberhasilan belajar di jenjang berikutnya.

Namun, implementasi pembelajaran di lembaga PAUD masih menghadapi berbagai tantangan. Guru sering menemukan anak yang kesulitan mempertahankan perhatian, meninggalkan tempat duduk saat kegiatan berlangsung, kurang responsif terhadap instruksi, mudah terdistraksi oleh lingkungan, atau menunjukkan perilaku tantrum dan mengganggu lainnya. Kondisi ini tidak hanya menghambat proses belajar individu, tetapi juga memengaruhi efektivitas pembelajaran kelas secara keseluruhan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku bermasalah pada usia dini yang tidak ditangani dengan tepat berpotensi menjadi hambatan penyesuaian sosial dan akademik di jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, guru membutuhkan strategi pengelolaan perilaku yang bersifat preventif, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam modifikasi perilaku adalah token economy. Ini adalah sistem pemberian token sebagai penguat sekunder (*conditioned reinforcer*) yang dapat ditukarkan dengan hadiah atau bentuk penguatan lain setelah individu menunjukkan perilaku yang diharapkan. Strategi ini berlandaskan teori *Operant Conditioning* yang dikembangkan oleh B. F. Skinner, yang menjelaskan bahwa perilaku yang diikuti oleh konsekuensi positif cenderung meningkat frekuensinya. Dalam konteks PAUD, token economy berfungsi sebagai penguatan positif (*positive reinforcement*) yang diberikan secara konsisten untuk meningkatkan kepatuhan terhadap instruksi guru, mempertahankan perhatian selama pembelajaran, mengembangkan disiplin, meningkatkan perilaku *on-task*, dan membentuk

kebiasaan belajar yang adaptif. Selain mudah diterapkan di kelas, sistem token juga memberikan umpan balik konkret sehingga anak lebih mudah memahami hubungan antara perilaku yang ditampilkan dengan konsekuensi yang diterimanya.

Dalam beberapa tahun terakhir, efektivitas sistem ekonomi token telah terbukti melalui berbagai penelitian empiris dan kajian sistematis. Misalnya, meta-analisis oleh Kim et al. (2022) pada berbagai latar pendidikan melaporkan bahwa sistem ekonomi token memberikan efek positif yang signifikan terhadap peningkatan perilaku akademik, kepatuhan terhadap aturan kelas, dan penurunan perilaku mengganggu. Demikian pula, Heiniger et al. (2022) menunjukkan bahwa sistem penguatan berbasis token dapat meningkatkan kemandirian, keterlibatan belajar, dan kemampuan regulasi perilaku peserta didik ketika diterapkan secara konsisten oleh guru. Kajian scoping review oleh Tan et al. (2022) juga menyimpulkan bahwa sistem ekonomi token adalah strategi penguatan yang efektif, fleksibel, dan berkelanjutan dalam mendukung proses pembelajaran, terutama jika dikombinasikan dengan umpan balik positif dan keterlibatan orang tua. Lebih lanjut, Rosyida et al. (2025) melalui tinjauan sistematis terhadap 25 penelitian menemukan bahwa sistem ekonomi token secara konsisten mampu meningkatkan perilaku prososial, disiplin, tanggung jawab, perilaku on-task, serta menurunkan perilaku disruptif pada anak usia dini, terutama ketika implementasinya didukung oleh kompetensi guru dan kolaborasi dengan keluarga.

Meskipun bukti empiris mengenai efektivitas sistem ekonomi token semakin kuat, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada desain eksperimen yang dilakukan dalam kondisi terkontrol. Penelitian-penelitian tersebut bertujuan menguji efektivitas intervensi terhadap perubahan perilaku tertentu, namun relatif belum banyak menggambarkan bagaimana sistem ekonomi token diimplementasikan dalam konteks nyata melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua. Padahal, keberhasilan suatu strategi modifikasi perilaku tidak hanya ditentukan oleh efektivitasnya dalam jangka pendek, tetapi juga oleh kemudahan implementasi, keberterimaan, keberlanjutan, serta kemampuan guru untuk mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait implementasi sistem ekonomi token dalam konteks sekolah yang sesungguhnya dengan karakteristik peserta didik yang heterogen dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki guru.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Muslimat NU XXXIV Nawa Kartika Jambangan dengan tujuan mengimplementasikan sistem ekonomi token sebagai strategi modifikasi perilaku untuk meningkatkan perilaku belajar anak usia dini. Program ini tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku anak selama intervensi berlangsung, tetapi juga mengevaluasi keterlibatan guru dan orang tua dalam mempertahankan perilaku positif melalui pemberian penguatan yang konsisten di lingkungan sekolah maupun rumah. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis mengenai implementasi sistem ekonomi token yang adaptif, aplikatif, dan berkelanjutan sebagai salah satu strategi pengelolaan perilaku belajar pada pendidikan anak usia dini, sekaligus memperkaya literatur mengenai penerapan modifikasi perilaku dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Tujuan Kegiatan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa tujuan utama:

1. Mendeskripsikan Implementasi: Menguraikan penerapan token economy sebagai strategi modifikasi perilaku untuk meningkatkan perilaku belajar anak usia dini di TK Muslimat NU XXXIV Nawa Kartika Jambangan.

2. Mengevaluasi Perubahan Perilaku: Mengevaluasi perubahan perilaku belajar yang muncul selama implementasi program.
3. Mengidentifikasi Potensi Keberlanjutan: Mengidentifikasi potensi keberlanjutan penerapan token economy oleh guru dan orang tua sebagai bentuk kolaborasi dalam mendukung pembentukan perilaku belajar positif pada anak usia dini.

Pendekatan evaluatif terhadap implementasi program ini sangat penting. Keberhasilan suatu intervensi perilaku tidak hanya diukur dari perubahan perilaku jangka pendek, tetapi juga dari aspek keberterimaan (*acceptability*), kelayakan (*feasibility*), dan keberlanjutan (*sustainability*) penerapannya dalam lingkungan pendidikan (Proctor et al., 2023; Glasgow et al., 2022).

2.1 Jenis Kegiatan

Kegiatan ini merupakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Program ini dirancang sebagai implementasi langsung (*implementation-based community service*) di lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk secara sistematis mendeskripsikan proses penerapan token economy dalam konteks pembelajaran nyata di taman kanak-kanak, tanpa melibatkan manipulasi variabel seperti yang dilakukan dalam penelitian eksperimen.

Program ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara tim pelaksana dan guru kelas sebagai mitra utama. Guru bertanggung jawab mengidentifikasi perilaku sasaran, menerapkan sistem token selama pembelajaran, memberikan penguatan positif kepada peserta didik, dan mengevaluasi perubahan perilaku yang terjadi sepanjang program. Keterlibatan guru sebagai pelaksana utama diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan implementasi token economy setelah program pengabdian selesai, sejalan dengan rekomendasi penelitian implementasi intervensi perilaku di lingkungan pendidikan (Cook et al., 2022; Proctor et al., 2023).

2.2 Lokasi, Waktu, dan Partisipan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Muslimat NU XXXIV Nawa Kartika Jambangan, Kota Surabaya, selama lima hari pada bulan Juni 2026.

Partisipan kegiatan adalah seluruh peserta didik dalam satu kelas taman kanak-kanak yang mengikuti proses pembelajaran selama program berlangsung. Pada tahap perencanaan awal, implementasi *token economy* dirancang untuk seorang anak yang, berdasarkan observasi awal guru, menunjukkan perilaku belajar yang menjadi fokus intervensi, seperti kesulitan mempertahankan perhatian, sering meninggalkan tempat duduk, kurang mengikuti instruksi guru, dan mudah terdistraksi.

Namun, setelah berdiskusi dengan guru kelas, diputuskan bahwa *token economy* akan diterapkan kepada seluruh peserta didik. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung secara inklusif dan menghindari perlakuan berbeda terhadap anak tertentu. Meskipun semua anak berkesempatan mendapatkan token sebagai bentuk penguatan positif, observasi mendalam tetap difokuskan pada anak yang telah diidentifikasi sebelumnya sebagai target evaluasi. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan pemberian kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik tanpa melabeli individu tertentu (UNESCO, 2021).

2.3 Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan program ini melibatkan lima tahapan utama, yang dirancang berdasarkan prinsip implementasi modifikasi perilaku dalam *Applied Behavior Analysis* (ABA) (Cooper et al., 2020). Tahapan tersebut meliputi: identifikasi perilaku sasaran, perencanaan sistem penguatan, implementasi intervensi, monitoring, dan evaluasi.

Tahap	Uraian Kegiatan
Identifikasi kebutuhan	Tim pelaksana melakukan observasi awal dan diskusi dengan guru kelas untuk mengidentifikasi permasalahan perilaku belajar yang muncul selama pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut ditentukan perilaku sasaran (<i>target behavior</i>) yang akan diperkuat melalui token economy.
Perencanaan program	Tim menyusun sistem <i>token economy</i> yang meliputi jenis token, perilaku target, kriteria pemberian token, frekuensi pemberian penguatan, serta bentuk reward yang dapat ditukarkan setelah anak memperoleh jumlah token tertentu. Seluruh rancangan didiskusikan bersama guru agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran di kelas.
Implementasi	Program dilaksanakan selama lima hari berturut-turut. Token diberikan segera setelah peserta didik menampilkan perilaku yang diharapkan, seperti mengikuti instruksi guru, tetap berada di tempat duduk, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
Monitoring	Selama implementasi dilakukan observasi terhadap perubahan perilaku belajar peserta didik, respons terhadap sistem token, konsistensi guru dalam memberikan penguatan, serta hambatan yang muncul selama pelaksanaan program.
Evaluasi	Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif bersama guru, wawancara dengan orang tua anak yang menjadi fokus observasi, serta telaah dokumentasi kegiatan untuk menilai efektivitas implementasi dan peluang keberlanjutan program.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan triangulasi sumber data untuk meningkatkan kredibilitas temuan (Creswell & Creswell, 2023).

Observasi dilakukan secara langsung selama implementasi token economy. Lembar observasi perilaku digunakan untuk mencatat perubahan perilaku belajar peserta didik, khususnya pada anak yang menjadi fokus evaluasi. Aspek perilaku yang diamati meliputi kemampuan mengikuti instruksi guru, mempertahankan perhatian, bertahan di tempat duduk, mengurangi perilaku keluar kelas, dan intensitas perilaku mengganggu.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru kelas dan orang tua. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi mengenai perubahan perilaku anak, pengalaman selama mengikuti program, kemudahan penerapan token economy, serta potensi keberlanjutan implementasi di sekolah maupun di rumah.

Dokumentasi melibatkan pengumpulan foto kegiatan, catatan lapangan, lembar observasi, dan dokumentasi pemberian token. Data pendukung ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program secara komprehensif.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap reduksi data melibatkan klasifikasi seluruh data yang terkumpul dari observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Klasifikasi ini didasarkan pada tema-tema relevan seperti perubahan perilaku belajar, implementasi token economy, serta respons guru dan orang tua. Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel untuk mempermudah interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan membandingkan perilaku anak sebelum dan sesudah implementasi token economy. Hasil perbandingan ini kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori penguatan positif (*positive reinforcement*) dan temuan penelitian sebelumnya mengenai modifikasi perilaku pada anak usia dini.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Ini berarti membandingkan hasil observasi dengan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi selama pelaksanaan program (Creswell & Creswell, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Ekonomi Token

Implementasi ekonomi token dilaksanakan selama lima hari di TK Muslimat NU XXXIV Nawa Kartika Jambangan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku belajar anak usia dini melalui strategi penguatan positif (*positive reinforcement*). Sebelum program dimulai, tim pelaksana berkoordinasi dan berdiskusi dengan guru kelas untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan perilaku yang muncul selama proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan seorang anak dengan perilaku belajar yang kurang adaptif. Perilaku ini meliputi sering meninggalkan tempat duduk, tidak mengikuti instruksi guru, mudah terdistraksi oleh benda di sekitar, dan beberapa kali keluar dari ruang kelas saat pembelajaran berlangsung. Perilaku ini dipilih sebagai fokus observasi karena dinilai paling menghambat keterlibatan anak dalam proses pembelajaran dan memerlukan intervensi sistematis. Temuan ini sejalan dengan kajian Rosyida et al. (2025) yang menyatakan bahwa kesulitan mempertahankan perhatian (*attention maintenance*) dan perilaku *off-task* adalah masalah perilaku umum pada anak usia dini, sehingga memerlukan strategi penguatan yang konsisten untuk meningkatkan keterlibatan belajar.

Pada tahap perencanaan, implementasi ekonomi token awalnya dirancang hanya untuk anak yang menjadi fokus observasi. Namun, setelah berdiskusi dengan guru kelas, strategi ini diputuskan untuk diterapkan kepada seluruh peserta didik. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan menghindari perlakuan berbeda terhadap satu anak. Penerapan di seluruh kelas juga memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk memperoleh penguatan positif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar secara kolektif. Meskipun demikian, proses observasi dan evaluasi perubahan perilaku tetap difokuskan pada anak yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan pemberian kesempatan belajar yang setara tanpa memberikan stigma kepada peserta didik tertentu (UNESCO, 2021).

Pelaksanaan ekonomi token menggunakan stiker berbentuk bintang sebagai token. Token ini diberikan segera setelah peserta didik menunjukkan perilaku yang sesuai dengan target, seperti mengikuti instruksi guru, tetap di tempat duduk, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Token yang berhasil dikumpulkan dapat ditukarkan dengan reward berupa makanan ringan pada akhir periode pelaksanaan. Guru kelas berperan aktif dalam memberikan token secara konsisten agar hubungan antara perilaku yang diharapkan dan konsekuensi positif dapat dipahami langsung oleh anak. Menurut Kim et al. (2022), efektivitas ekonomi token sangat dipengaruhi oleh konsistensi pemberian penguatan, kejelasan target perilaku, dan pemberian token sesegera mungkin setelah perilaku yang diharapkan muncul.

Implementasi ekonomi token menunjukkan bahwa strategi modifikasi perilaku dapat diintegrasikan dengan baik ke dalam proses pembelajaran sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas kelas. Guru mampu menerapkan sistem penguatan secara konsisten kepada seluruh peserta didik, sementara anak yang menjadi fokus observasi memperoleh pendampingan yang lebih intensif. Secara konseptual, temuan ini mendukung teori *Operant Conditioning* yang menjelaskan bahwa perilaku yang diikuti oleh konsekuensi positif akan memiliki probabilitas lebih tinggi untuk muncul kembali pada kesempatan berikutnya. Selain meningkatkan perilaku individu, penerapan ekonomi token juga menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif karena seluruh peserta didik memperoleh pengalaman penguatan yang sama. Hasil ini konsisten dengan systematic review oleh Tan et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa ekonomi token merupakan salah satu strategi penguatan paling efektif dalam meningkatkan disiplin, keterlibatan belajar, dan regulasi perilaku pada lingkungan pendidikan.

3.2 Perubahan Perilaku Belajar Anak

Tabel 2. Perubahan Perilaku Belajar Anak yang Diobservasi Selama Implementasi Token Economy

Aspek Perilaku	Sebelum Implementasi	Selama Implementasi
Mengikuti instruksi guru	Sering mengabaikan instruksi	Lebih responsif terhadap instruksi guru
Bertahan di tempat duduk	Sering meninggalkan tempat duduk	Mampu bertahan duduk lebih lama
Keluar kelas	Beberapa kali keluar kelas	Frekuensi keluar kelas menurun
Tantrum	Masih sering muncul	Intensitas tantrum berkurang
Bermain dengan benda di sekitar	Sangat mudah terdistraksi	Masih terdistraksi tetapi lebih mudah diarahkan kembali

Observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar yang positif pada anak setelah implementasi program *token economy* selama lima hari. Sebelum intervensi, anak kesulitan mengikuti instruksi guru, sering meninggalkan tempat duduk, keluar kelas saat pembelajaran, menunjukkan perilaku tantrum, dan mudah terdistraksi. Setelah *token economy* diterapkan, anak menunjukkan peningkatan dalam mengikuti instruksi dan bertahan lebih lama di tempat duduk. Frekuensi keluar kelas dan intensitas tantrum juga menurun. Meskipun anak masih menunjukkan kecenderungan terdistraksi, guru melaporkan bahwa anak menjadi lebih mudah diarahkan kembali ke aktivitas belajar.

Perubahan ini mengindikasikan bahwa penguatan positif yang konsisten membantu anak memahami hubungan antara perilaku dan konsekuensinya. Berdasarkan teori *positive reinforcement*, perilaku yang diikuti oleh konsekuensi menyenangkan cenderung akan meningkat frekuensinya karena individu belajar mengasosiasikan perilaku tersebut dengan hasil yang menguntungkan. Dalam implementasi ini, pemberian token segera setelah perilaku target muncul memperkuat proses pembelajaran, memotivasi anak untuk mengulang perilaku positif di kemudian hari (Kim et al., 2022).

Temuan ini konsisten dengan penelitian Heiniger et al. (2022) yang melaporkan bahwa *token economy* meningkatkan perilaku on-task, kepatuhan terhadap aturan kelas, dan kemandirian belajar melalui penguatan yang konsisten. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Rosyida et al. (2025) dalam tinjauan sistematis mengenai *token economy* pada anak usia dini, yang menunjukkan efektivitas strategi ini dalam meningkatkan disiplin, perilaku prososial, tanggung jawab, serta mengurangi perilaku disruptif selama pembelajaran. Oleh karena itu, perubahan perilaku yang

teramati dalam kegiatan ini memperkuat bukti empiris bahwa *token economy* adalah strategi modifikasi perilaku yang efektif untuk meningkatkan perilaku belajar anak usia dini ketika diterapkan secara konsisten oleh guru.

3.3 Evaluasi Implementasi Program

Evaluasi implementasi program menunjukkan bahwa guru memberikan tanggapan positif terhadap penerapan *token economy*. Guru menilai bahwa sistem pemberian token relatif mudah diterapkan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, tidak memerlukan biaya besar, dan mampu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Guru juga menyatakan keinginan untuk melanjutkan penggunaan sistem penghargaan sederhana ini setelah program pengabdian selesai. Temuan ini menunjukkan bahwa *token economy* memiliki tingkat akseptabilitas dan kelayakan yang tinggi, dua indikator penting dalam keberhasilan implementasi suatu intervensi pendidikan (Proctor et al., 2023).

Wawancara dengan orang tua anak yang menjadi fokus observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku yang mulai terlihat di rumah. Orang tua menyampaikan bahwa anak menjadi lebih antusias mengikuti aktivitas, lebih mudah diarahkan, serta mulai memahami hubungan antara perilaku positif dengan penghargaan yang diterima. Sebagai bentuk keberlanjutan latihan perilaku, orang tua kemudian mencoba menerapkan prinsip penguatan positif yang sama dalam aktivitas sehari-hari. Keterlibatan keluarga merupakan faktor penting dalam mempertahankan perubahan perilaku karena anak memperoleh pengalaman penguatan yang konsisten pada berbagai konteks kehidupan (Tan et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi *token economy* tidak hanya memberikan manfaat terhadap perubahan perilaku belajar selama kegiatan berlangsung, tetapi juga memiliki potensi untuk diterapkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Konsistensi pemberian penguatan positif oleh guru dan orang tua diyakini mampu membantu mempertahankan perilaku adaptif yang telah mulai terbentuk selama implementasi program. Temuan ini mendukung konsep *ecological approach* dalam pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak secara optimal (UNESCO, 2021).

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pelaksanaan program hanya berlangsung selama lima hari sehingga perubahan perilaku yang diamati masih mencerminkan respons awal terhadap pemberian penguatan. Selain itu, evaluasi mendalam difokuskan pada satu anak sehingga hasil kegiatan belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, implementasi *token economy* dalam jangka waktu yang lebih panjang dengan melibatkan lebih banyak peserta didik, pengukuran perilaku yang lebih sistematis, serta evaluasi tindak lanjut perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan keberlanjutan strategi ini. Rekomendasi tersebut sejalan dengan hasil meta-analisis Kim et al. (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas *token economy* cenderung meningkat apabila diterapkan secara konsisten dalam periode yang lebih panjang dan dipadukan dengan keterlibatan aktif guru serta orang tua.

KESIMPULAN

Implementasi *token economy* sebagai strategi modifikasi perilaku dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK Muslimat NU XXXIV Nawa Kartika Jambangan menunjukkan bahwa pemberian *positive reinforcement* secara konsisten dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran anak usia dini. Penerapan strategi ini berkaitan dengan perubahan perilaku belajar yang adaptif pada anak yang menjadi fokus observasi, terutama dalam mengikuti instruksi, bertahan di tempat duduk, dan mengurangi perilaku yang menghambat proses

pembelajaran.

Selain memberikan perubahan perilaku selama implementasi, kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya keterlibatan guru dan orang tua dalam mempertahankan perilaku positif melalui pemberian penguatan yang konsisten di lingkungan sekolah maupun rumah. Dengan demikian, *token economy* berpotensi menjadi salah satu strategi pengelolaan perilaku yang praktis, mudah diterapkan, dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif pada Pendidikan anak usia dini. Meskipun demikian, diperlukan implementasi dalam durasi yang lebih Panjang serta evaluasi yang lebih sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai keberlanjutan perubahan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Heiniger, S. N., Tucker, K. A., Hott, B. L., & Randolph, K. M. (2022). Classroom Reinforcement Systems: Using Token Economies to Foster Independence. *Beyond Behavior*, 31(3), 151–162. <https://doi.org/10.1177/10742956221108359>
- Kim, J. Y., Fienup, D. M., Oh, A. E., & Wang, Y. (2022). Systematic Review and Meta-Analysis of Token Economy Practices in K–5 Educational Settings. *Behavior Modification*, 46(6), 1460–1487. <https://doi.org/10.1177/01454455211058077>
- Rosyida, F., Muthmainah, & Hayati, N. (2025). The Impact of Token Economy on Positive Behavior Development in Early Childhood: A Systematic Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/ijerr.v8i2.86663>
- Tan, K. H., Kasiveloo, M., & Abdullah, I. H. (2022). Token Economy for Sustainable Education in the Future: A Scoping Review. *Sustainability*, 14(2), 716. <https://doi.org/10.3390/su14020716>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Heiniger, S. N., Tucker, K. A., Hott, B. L., & Randolph, K. M. (2022). Classroom Reinforcement Systems: Using Token Economies to Foster Independence. *Beyond Behavior*, 31(3), 151–162. <https://doi.org/10.1177/10742956221108359>
- Kim, J. Y., Fienup, D. M., Oh, A. E., & Wang, Y. (2022). Systematic Review and Meta-analysis of Token Economy Practices in K–5 Educational Settings. *Behavior Modification*, 46(6), 1460–1487. <https://doi.org/10.1177/01454455211058077>
- Proctor, E. K., Powell, B. J., & McMillen, J. C. (2023). Implementation strategies: Recommendations for specifying and reporting. *Implementation Science*, 18, 15.
- Rosyida, F., Muthmainah, & Hayati, N. (2025). The Impact of Token Economy on Positive Behavior Development in Early Childhood: A Systematic Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/ijerr.v8i2.86663>

Tan, K. H., Kasiveloo, M., & Abdullah, I. H. (2022). Token Economy for Sustainable Education in the Future: A Scoping Review. *Sustainability*, 14(2), 716. <https://doi.org/10.3390/su14020716>

UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. UNESCO.

LAMPIRAN

1. Dokumentasi Kegiatan

1.1 Observasi Awal



Foto 1.1.a. Kegiatan Belajar Mengajar



Foto 1.1.b. Siswa yang Menjadi Fokus Observasi

1.2. Intervensi



1.2.a Intervensi Hari Ke-1



1.2.b. Intervensi Hari Ke-2



1.2.c. Intervensi Hari Ke-3



1.2.d. Intervensi Hari Ke-4



1.2.e. Intervensi Hari Ke-5 (Seluruh siswa terlibat dalam kegiatan bersama)



1.2.f. Token berupa Stiker Bintang

1.3. Dokumentasi Wawancara



1.3.a. Foto Bersama Wali Murid

II. Verbatim Wawancara

No	Kode	Dialog
1	P	"Selamat sore Ibu. Terima kasih sudah menyempatkan waktu. Hari ini kita mau ngobrol santai tentang penerapan token ekonomi atau sistem poin/bintang yang diterapkan untuk [FZ]. Yang kemarin telah di terapkan di TK MUSLIMAT NU XXXIV NAWA KARTIKA JAMBANGAN Kalau boleh tahu, bagaimana perkembangan FZ setelah penerapan token ekonomi, apakah mampu duduk diam dan tenang?"
2	I	"Ya, untuk anak saya FZ sedikit atau mampu duduk dengan tenang di sekolahnya yang sekarang, akan tetapi tidak lama.tetapi sekarang mau tetap berada didalam kelas.tidak keluar kelas."
		"Tapi sebenarnya di rumah pun saya membiasakan untuk mengajari FZ untuk mandiri.tapi anaknya dulu masih susah untuk di ajari mandiri.tapi kalau akademik memang saat ini masih belum bisa."
3	P	"Iya bu, disini saya ingin wawancara terkait penerapan token ekonomi, dengan stiker bintang.menurut ibu apakah memberikan dampak baik bagi perkembangan FZ?"
4	I	"Lha menurut mbak bagaimana?,ketika mengajar FZ kemarin."

5	P	<i>“Kemarin, FZ mau duduk diam ketika dikasih stiker bintang di sekolah.ketika di ajarkan untuk memasukan MBG ke kotak bekal juga mau, memang sebelumnya menolak sebentar.tetapi akhirnya mau memasukan MBG sendiri kekotak bekalnya dan mau mengembaikan opreng MBG ke guru TKnya.”</i>
6	I	<i>“Iya mbak, FZ memang harus di ajari pelan-pelan kalau .diajari langsung dia pasti menolak.tergantung sama yang ngajari, sabar atau tidak.”</i>
7	P	<i>"Lalu, bagaimana FZ setelah kemarin dilakukan penerapan token dan dikasih reward.apakah FZ perilakunya mengalami perubahan positif?"</i>
8	I	<i>“Kemarin pas dapat bintang anaknya juga cerita setelah pulang sekolah, kalau dia dapat bintang dari bu guru.trus tak tanya emang FZ ngapain kok dapat bintang.dia menjawab “FZ mau duduk tenang ,tidak lari-lari”.tapi ya gitu mbk.bicaranya kurang jelas.tapi saya mengerti.”</i>
9	P	<i>“Apakah ceritanya dengan perasaan antusias bu?”</i>
10	I	<i>“Iya anaknya antusias, memang FZ kalau dikasih Reward dia suka.pasti mau nurut.”</i>
11	P	<i>"Apakah Ibu melihat ada perubahan perilaku positif pada [Nama Anak] setelah diterapkan sistem ini?"</i>
12	I	<i>“Sedikit- sedikit ada perubahan mbk, alhamdulillah. Sekarang kalau dirumah. Kan kemari saya tu melihat cara njenengan ngajari faiz pas di TK.nah sedikit-sedikit saya juga menerapkan dirumah .kalau dia mau sesuatu harus berusaha.entah itu merapikan mainan dulu.atau naruh pakaian kotor ditempatnya atau mengaji dulu.biasanya dia mau main Hp tapi tak bilang kalau FZ mau main HP harus ngaji dulu.nah sekarang dia mau mengaji.”</i>
13	P	<i>“Jadi ibu melihat penerapan token kemarin dan sekarang diterapkan dirumah dengan seperti itu bu?”</i>
14	I	<i>“Iya,jadi saya melihat cara mengajar bu guru TKnya, trus njenengan itu kemudian tak terapkan ke anaknya.memang kalau Pelajaran di sekolah saya tidak berharap banyak.tapi setidaknya dia bisa mandiri dulu.”</i>
15	P	<i>"Selama menjalankan metode ini, kendala atau kesulitan apa yang Ibu rasakan?"</i>

16	I	<i>Ya anaknya kadang mau kadang tidak, kalau dia asik dengan sesuatu pasti kalau diganggu marah</i>
17	P	<i>"Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala tersebut?"</i>
18	I	<i>Ya kalau anaknya seperti itu, saya membiarkan dia untuk main dulu.soalnya kalau langsung kita larang dia marah.</i>
19	P	<i>Bu, kemarin waktu disekolah kan saya melihat ,terkadang FZ memukul dadanya berulang kali,itu..</i>
20	I	<i>Iya mbak ,memang kadang-kadang seperti itu.oiya mbak kenapa dari sekian banyak murid. FZ yang dipilih?</i>
21	P	<i>Iya bu , FZ dipilih karena sesuai dengan kriteria penelitian kami, dan juga berdasarkan saran dari dosen kami setelah kami konsultasikan.</i>
22	I	<i>o..seperti itu</i>
23	P	<i>Sebelumnya mohon maaf, apakah FZ pernah di bawa ke psikolog?</i>
24	I	<i>FZ kan dulu sebenarnya lahir normal mbk, tapi setelah umur 1 tahun ,kok anaknya diam gak nangis, kok beda dari anak biasanya Dn umur 2 tahun gerakanya terbatas, akhirnya kan saya bawa ke dokter anak yang ada di pukesmas, sama dokternya disarankan untuk melakukan terapi, trus saya tanya ke teman saya, ternyata ada tempat tempat terapi saraf, di Kedunggalar akhirnya saya terapkan di sana.Alhamdulillah yang sebelumnya tidak bisa jalan, akhirnya jalannya sekarang normal, tapi ya bicaranya masih pelo belum jelas.sampai sekarang pun kalau dia sakit atau kecapean masih saya pijetkan disana.</i>
25	P	<i>Oh jadi belum pernah di bawa ke psikolog ya bu?</i>
26	I	<i>Belum mbk, hanya ke dokter anak saja.tapi kemarin kan ditanya sama guru TKnya. FZ tinggal kelas atau di naikan ke kelas 1. Kemudian saya konsultasikan ke Yayasan sekolah TKnya dan kedokter anak.Video perkembangan FZ di konsultasikan ke Yayasan dan Dokter anak, akhirnya FZ boleh di naikan di SD.</i> <i>Dulu itu FZ dikira Down Syndrom, tapi ternyata bukan memang perkembangannya sedikit terlambat dari anak biasa.</i>

27	P	<i>Setelah saya rangkum tadi, FZ perilakunya berubah kearah positif ya bu?.dengan penerapan intervensi yang di berikan?</i>
28	I	<i>Iya mbak , berubah ke positif meskipun perilakunya kadang masih ada, apalagi kalau dia di ganggu saat asik atau fokus pada yang ia lakukan.</i>
29	P	<i>Baiklah bu, saya ucapkan terima kasih ibu berkenan untuk kami wawancara untuk kelengkapan data penelitian kami.</i>
30	I	<i>Iya mbk sama-sama</i>

III. Lembar Catatan & Analisis Singkat

Dinamika Interaksi:

Suasana wawancara berlangsung hangat, santai, dan terbuka. Informan (Ibu FZ) bersikap **sangat kooperatif** dan jujur dalam membagikan perkembangan maupun kendala anaknya. Terlihat adanya kebanggaan dan rasa antusias saat menceritakan perubahan positif FZ (seperti FZ yang bercerita dengan antusias setelah mendapat bintang/pujian), meskipun informan sempat menunjukkan rasa penasaran mengenai alasan pemilihan FZ sebagai subjek penelitian.

Ringkasan Temuan Utama

- **Konsistensi Penerapan: [Cukup]**
 - *Catatan:* Ibu meniru metode pemberian *reward* (*premack principle*/token sederhana) di rumah—misalnya, FZ harus mengaji/merapikan mainan sebelum main HP. Namun, saat FZ mogok atau marah karena merasa terganggu, ibu masih cenderung memilih untuk membiarkannya (*avoidance*) daripada menerapkan konsekuensi yang konsisten.
- **Jenis Reinforcer/Hadiah: [Benda fisik / Aktivitas favorit / Pujian] (Kombinasi)**
 - *Benda fisik:* Stiker bintang (di sekolah).
 - *Aktivitas favorit:* Main HP / bermain (di rumah).
 - *Pujian & Afeksi:* Respon positif dan perhatian dari ibu/guru.
- **Efektivitas pada Perilaku Anak: [Menunjukkan perubahan positif signifikan]**
 - *Di Sekolah:* FZ mau duduk lebih tenang di kelas, tidak lari keluar, serta mulai belajar mandiri (memasukkan MBG/kotak bekal dan mengembalikan ke guru).
 - *Di Rumah:* Kemampuan kemandirian dan kepatuhan meningkat (mau mengaji sebelum main HP, lebih paham aturan bertahap).

Catatan Khusus Pewawancara

1. **Generalisasi Teknik (*Carry-Over Effect*):** Informan berhasil mengamati dan menduplikasi metode *token/reward* dari guru dan peneliti ke lingkungan rumah, yang membuktikan bahwa intervensi memiliki daya terap (*social validity*) yang tinggi.
2. **Riwayat Tumbuh Tumbuh Kembang & Kesehatan:** FZ memiliki riwayat keterlambatan perkembangan motorik/bicara (*speech delay*) serta pernah diduga

Down Syndrome (meskipun dibantah dokter anak). Penanganan sejauh ini berfokus pada terapi fisik/saraf alternatif dan dokter anak, belum pernah dilakukan asesmen komprehensif oleh psikolog anak.

3. **Manajemen Emosi/Tantrum:** Terdapat *coping mechanism* FZ berupa memukul dada berulang kali (*self-soothing* atau bentuk stimulasi/frustrasi) serta tantrum jika aktivitasnya diinterupsi.
4. **Rekomendasi / Tindakan Lanjut:**
 - Perlu adanya **edukasi dan pendampingan lanjutan kepada orang tua** mengenai konsistensi peneguhan (*reinforcement*) agar tidak menyerah saat anak menunjukkan penolakan/tantrum.

Disarankan agar orang tua membawa FZ ke **psikolog anak atau tim tumbuh kembang secara profesional** untuk mendapatkan asesmen profil psikologis/neurodevelopmental yang presisi demi mendukung proses belajarnya di jenjang SD.